

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Muh Fauzan Jihan
STIE YPUP Makassar
Email: zanryu2212@gmail.com

Harry Yulianto
STIE YPUP Makassar
Email: harryyulianto.stieypup@gmail.com

Syahrul Mansyur
STIE YPUP Makassar
Email: syahrulmansyur81@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on dividend policy, measured by the Dividend Payout Ratio, in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population includes 34 coal mining companies listed on the IDX, with a sample of 12 companies selected through purposive sampling based on specific criteria related to data completeness and dividend distribution activities. The quantitative research method uses multiple linear regression analysis, classical assumption tests and hypothesis testing to examine the partial and simultaneous effects of the Return on Equity and Debt to Equity Ratio variables on dividend policy. The Return on Equity variable is used as a measure of company profitability, while the Debt-to-Equity Ratio reflects the capital structure, indicating the level of debt used in company financing. The analysis results indicate that Return On Equity has a significant and positive influence on dividend policy, as evidenced by the significant value obtained of $0.014 < 0.05$, meaning that as company profitability increases, the tendency to distribute dividends also increases. Conversely, the Debt to Equity Ratio does not show a significant influence on dividend policy, as indicated by the significant value obtained of $0.866 > 0.05$, which indicates that the company's debt level is not a major factor in dividend distribution decisions. However, when tested simultaneously, the combination of Return on Equity and Debt to Equity Ratio was found to have a significant effect on a company's dividend policy, as indicated by the significant value obtained of $0.038 < 0.05$. This finding suggests that although capital structure does not directly influence dividend policy, its presence alongside profitability still needs to be considered in the dividend decision-making process. The research results can also serve as a consideration for investors in assessing the potential for income returns through dividends. Thus,



this information can help improve transparency and the quality of decision-making in the Indonesian capital market..

Keywords: *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dividend Policy, Dividend Payout Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan batubara memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan pendapatan yang relatif tinggi. Namun, terdapat fenomena menarik dimana hanya sekitar sepertiga dari total perusahaan pertambangan batubara secara konsisten melakukan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya. Fenomena ini menjadi latar belakang utama penelitian ini untuk memahami faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi keputusan kebijakan dividen di sektor tersebut. Populasi penelitian ini mencakup 34 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu terkait kelengkapan data dan aktivitas pembagian dividen. Metode penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen. Variabel *Return On Equity* digunakan sebagai ukuran profitabilitas perusahaan, sementara *Debt To Equity Ratio* mencerminkan struktur permodalan yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam pemberian perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,014 < 0,05$ yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk membagikan dividen pun meningkat. Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,866 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan pembagian dividen. Namun, ketika diuji secara simultan, kombinasi *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan, hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,038 < 0,05$. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun struktur modal tidak langsung mempengaruhi kebijakan dividen, keberadaannya bersama dengan profitabilitas tetap perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan dividen. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen khususnya di industri pertambangan batubara. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai



potensi pengembalian pendapatan melalui dividen. Dengan demikian, informasi ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan kualitas pengambilan keputusan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Utang Teradap Ekuitas, Kebijakan Dividen, Rasio Pembayaran Dividen.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus - menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum. Untuk berkembang, Perusahaan membutuhkan dana tambahan dari investor untuk melakukan ekspansi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memperoleh imbalan (*return*) atas investasinya, baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Kemampuan Perusahaan memperoleh keuntungan dari investasi adalah hal yang paling diperhatikan investor sebelum berinvestasi.

Pembagian laba perusahaan kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah kepemilikan sahamnya dikenal sebagai dividen (Triyonowati & Maryam, 2022). Setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kebijakan dividen menjadi suatu pertimbangan yang dilematis karena melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan yaitu, kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan Perusahaan terhadap laba ditahan.

Di Indonesia, pembagian dividen suatu Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) serta anggaran dasar perseroan, sepanjang tidak saling bertentangan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, seluruh laba bersih yang dikurangi penyisihan untuk cadangan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen merupakan suatu Keputusan mengenai pembagian laba yang diperoleh Perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi yang akan datang dan kebutuhan Perusahaan untuk pertumbuhan jangka Panjang (Brealey et al., 2022). Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan *Dividen Payout Ratio*. *Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Deitiana et al., 2021). Keputusan mengenai kebijakan dividen



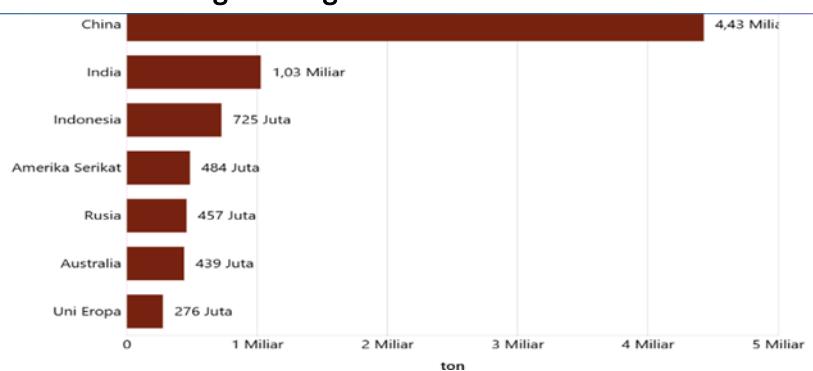
sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan internal perusahaan, seperti *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* yang mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar kemampuan Perusahaan dalam membayar dividennya, hal ini dikarenakan Perusahaan tidak lagi terbebani oleh kewajiban lainnya. *Return On Equity* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimilikinya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham (Nurfa'lah et al., 2023). Namun, ROE harus dianalisis bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kinerja Perusahaan.

Perusahaan juga harus memahami tingkat resiko keuangannya, resiko tersebut dapat dilihat dari bagaimana Perusahaan dapat menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya dan menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Mapata et al., 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) membantu investor dan manajemen memahami tingkat risiko keuangan Perusahaan melalui proporsi utang perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, jika perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban utangnya maka laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham semakin kecil (Handayani & Karnawati, 2021). Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas, yang biasanya dianggap lebih stabil.

Gambar 1. Negara Penghasil Batubara Terbesar Tahun 2023



Sumber: Databoks Indonesia



Industri pertambangan batubara memegang peran strategis dalam perekonomian global, khususnya di Indonesia sebagai salah satu produsen batubara terbesar dunia. Berdasarkan Databoks (2023), Indonesia menjadi penghasil batubara terbesa ke – 3 di dunia dengan menyumbang sekitar 725 juta ton batubara atau 8,3% dari total produksi batubara global. Meskipun kontribusi indonesia pada produksi batubara global terbilang tinggi, perusahaan pertambangan batubara di indonesia khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024 hanya sepertiga yang aktif membagikan dividennya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan atau perbedaan antar variabel (Creswell & Creswell, 2022). Penelitian ini menekankan objektivitas dan generalisasi hasil. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) (Y). Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Populasi selama penelitian ini sebanyak 34 perusahaan, sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut aktif dari tahun 2020 – 2024, aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan aktif membagikan dividen selama 5 tahun berturut – turut. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 60 data. Perincian dari proses pemilihan sampel ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.	34
2.	Perusahaan pertambangan batubara yang tidak membagikan dividen secara berturut – turut selama tahun 2020 – 2024.	22
	Jumlah sampel	12
	Total sampel yang diteliti (5x12)	60

Sumber: Olah Data Sekunder (2025)

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan imbal hasil ekuitas, laporan struktur modal dan laporan pembagian dividen. Data tersebut diperoleh melalui webstide resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).



Tahap pertama dari metode analisis data adalah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat sehingga hasil estimasi tidak bias, efisien dan konsisten (Sugiyono, 2020) . Tahap kedua adalah melakukan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh dari setiap variabel independen (*Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*) (Ghozali, 2021).

Tahap Terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan sampel. Pada dasarnya, metode ini melibatkan perumusan dua pernyataan yang saling bertolak belakang. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antar variabel dan Hipotesis Alternatif (H_1 atau H_2) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan. Uji hipotesis ini melalui dua uji yakni uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F). Uji statistik t pada intinya mengidentifikasi derajat signifikansi dari pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Djaali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. t lebih kecil dari 0,05 (α) maka dinyatakan variabel independen mempunyai pengaruh parsial yang signifikan pada variasi dari variabel dependen; sebaliknya, jika nilai Sig. t lebih besar dari 0,05 (α) maka dinyatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sementara itu, uji statistik F menunjukkan derajat signifikansi dari pengaruh semua variabel independen yang dicakup dalam model analisis secara simultan atas variasi dari variabel dependen (Djaali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika Sig. F bernilai lebih kecil dari 0,05 (α) maka semua variabel independen dalam model analisis dinyatakan memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variasi dari variabel dependen; sebaliknya, jika Sig. F bernilai lebih besar dari 0,05 (α) maka semua variabel independen dalam model analisis dinyatakan tidak memiliki pengaruh simultan yang signifikan atas variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sejarah panjang yang berawal sejak zaman kolonial Belanda. Pada tahun 1912, pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek pertama di Batavia (kini Jakarta) dengan tujuan memfasilitasi perdagangan efek perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Namun, kegiatan bursa saat itu sempat terhenti beberapa kali, terutama akibat Perang Dunia II dan masa-masa awal kemerdekaan Indonesia. Aktivitas perdagangan efek



kembali berjalan pada tahun 1977 ketika pemerintah Indonesia meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang saat itu dikelola oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam).

Memasuki era 1990-an, pasar modal Indonesia berkembang pesat. Pada tahun 1992, pengelolaan BEJ dialihkan kepada PT Bursa Efek Jakarta sebagai bentuk swastanisasi. Kemudian, Bursa Efek Surabaya (BES) juga berkembang sebagai tempat perdagangan efek, khususnya obligasi dan derivatif. Seiring dengan kebutuhan efisiensi dan integrasi pasar, pada tahun 2007 BEJ dan BES resmi bergabung menjadi satu entitas bernama Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange/IDX). Penggabungan ini bertujuan menciptakan pasar modal yang lebih kuat, terintegrasi, dan kompetitif di tingkat regional maupun global.

Pertambangan batubara mulai masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) seiring dengan berkembangnya sektor energi dan meningkatnya kebutuhan akan sumber daya alam di Indonesia. Perusahaan batubara pertama yang tercatat di BEI adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2002, yang kemudian menjadi tonggak awal hadirnya emiten batubara di pasar modal. Setelah itu, sejumlah perusahaan tambang batubara lainnya juga melakukan penawaran umum perdana (IPO), seperti PT Adaro Energy Tbk., PT Indo Tambangraya Megah Tbk., dan PT Bayan Resources Tbk., sehingga sektor ini semakin memperkuat peranannya di BEI. Masuknya perusahaan-perusahaan batubara ke BEI tidak hanya meningkatkan kapitalisasi pasar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan industri energi dan pertambangan di Indonesia.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sementara itu, misinya adalah menciptakan pasar modal Indonesia yang teratur, wajar, efisien, serta berkelanjutan, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan visi dan misi ini, BEI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas, transparansi, serta aksesibilitas pasar modal Indonesia agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat peran Indonesia dalam perekonomian global.



Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnow

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0183333
	Std. Deviation	.58516305
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.067
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.140
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.131
	Upper Bound	.148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

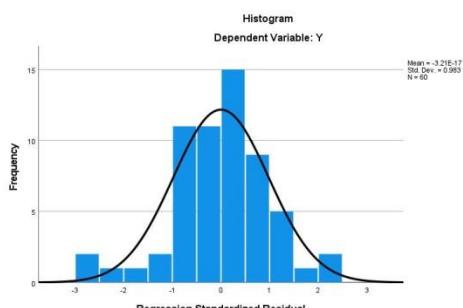
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah Enam Puluh Data, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan nilai ini, data *Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara terdistribusi Normal. Berdasarkan Analisis grafik, normalitas data juga dapat dapat ditunjukkan melalui grafik histogram yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Histogram

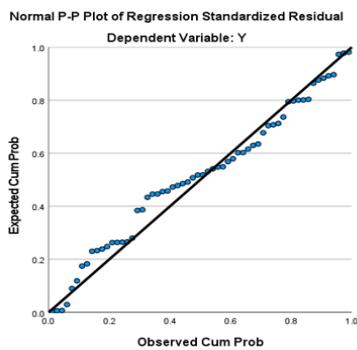


Sumber: Olah Data Sekunder SPSS



Berdasarkan grafik histogram yang menunjukkan garis berbentuk lonceng simetris maka data tersebut dapat dinyakan terdistribusi normal. Kemudian selanjutnya dapat disajikan diagram normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi standar normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil analisis grafik:

Gambar 4. P-plot Residual



Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan Grafik *P-Plot Of Regression Standardized Residual* menunjukkan hasil asumsi normalitas data yang dapat dilihat dari titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

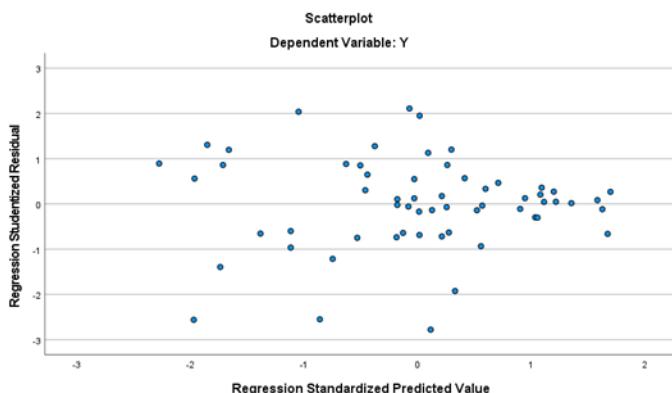
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return On Equity	0,967	1,034
Debt To Equity Ratio	0,967	1,034

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel sebesar 0,967 Lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel sebesar 1,034 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi antar variabel indepeden atau tidak ada masalah multikolinearitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan Gambar 5 pola titik – titik pada *scatter plot*, tidak terlihat adanya pola sistematis yang jelas antara nilai prediksi dan residual. Titik – titik tersebar secara acak di sekitar nilai nol pada sumbu vertikal, tanpa membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau varians dari residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediksi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.077	.62989	1.791

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin - Watson, diperoleh nilai statistik 1,791 yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini. Jika nilai Durbin – Watson berada dalam rentang 1,5 – 2,5, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi non – autokorelasi.



Analisis Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients	Beta		
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-.139	.256	-.542
	ROE	.231	.091	2.549
	DER	-.013	.077	-.170

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk Variabel *Return On Equity* sebesar 0,231, yang berarti setiap kenaikan 1 unit *Return On Equity* maka *Dividend Payout Ratio* akan ikut naik sebesar 0,231 unit secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki hubungan positif atau searah terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian diperoleh juga nilai koefisien regresi (B) untuk Variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar -0,013, yang berarti setiap kenaikan 1 unit *Debt To Equity Ratio* maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun sebesar 0,013 unit. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan negatif atau berlawanan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Partial (uji t)

Model	Unstandardized		T	Sig.
	Coefficients	Beta		
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-.139	.256	-.542
	ROE	.231	.091	2.549
	DER	-.013	.077	-.170

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai t sebesar 2,549 yang lebih besar dari nilai Ttabel yakni 2,002 dan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara partial terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai t sebesar -0,170 yang lebih kecil dari nilai Ttabel yakni 2,002 dan nilai



signifikansi 0,866 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara partial terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.741	2	1.371	3.454	.038 ^b
	Residual	22.616	57	.397		
	Total	25.357	59			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Equity

Sumber: Olah Data Sekunder SPSS (2025)

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai F sebesar 3,454 yang lebih besar dari Ftabel yakni 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (*Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*).

Pengaruh *return On Equity* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, pengujian secara partial menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memperoleh nilai signifikan $0,14 < 0,05$ dan T hitung yang diperoleh sebesar $2,549 > 2,002$ T tabel. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara partial terhadap *Dividen Payout Ratio* diterima. Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan menunjukkan besarnya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan ekuitasnya, sehingga laba per saham dan dividen per saham akan ikut naik dari *Dividen Payout Ratio*.

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Darmawan & Krisnaldy (2024) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig. 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Thitung 2,952 yang lebih besar dari Ttabel 2,365. Hal ini mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi profitabilitas perusahaan menggunakan modal investor maka semakin pula presentase laba dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini berlawanan dari penelitian yang dilakukan oleh Anton et all. (2025) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji



Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) sebesar -10050755397,989 berarti jika ROE mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan nilai sebesar Rp. -10050755397,989. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan kebijakan dividen, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Return On Equity* tidak menjadi faktor pertimbangan oleh manajemen dalam membagikan dividen kepada investor pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2021. Nilai *Return On Equity* yang tinggi belum tentu pembagian dividennya tinggi, karena terdapat berbagai macam aktivitas pada perusahaan berskala besar ini yang masih membutuhkan suntikan dana.

Pegaruh *Return On Equity Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Return On Equity dan Debt To Equity Ratio memperoleh nilai signifikansi $0,866 > 0,05$ dan Thitung yang diperoleh sebesar $-0,170 < 2,002$ Tabel. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara partial terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak. Dalam penelitian ini, debt to equity ratio tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio ini dipakai guna melihat berapa banyak utang yang mendanai aset perusahaan.

Tingginya *Debt To Equity Ratio* membuat kecilnya peluang perusahaan membagikan dividen sebab perusahaan harus memprioritaskan pelunasan utangnya. Namun, dapat dilihat perusahaan yang menjadi sampel penelitian konsisten membagikan dividen selama 5 tahun secara berturut - turut sehingga membuat proporsi utang tidak mempengaruhi pembagian dividen. Sehingga tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam membagikan dividen.

Hipotesis kedua (H_2) hasil daripada penelitian ini sejalan dengan penelitian heliani et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Hal Tersebut dapat dilihat dari nilai sig. 0,392 yang lebih besar dari 0,05. Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas yang stabil dan sumber pendanaan yang fleksibel dapat memisahkan keputusan kebijakan dividen dari struktur modal.

Hasil dari penelitian ini berlawanan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen Pada Perusahaan Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Hal Tersebut dapat dilihat dari nilai sig. 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, Peneliti menyimpulkan bahwa *Debt To Equity*



Ratio yang tinggi akan memaksa manajemen untuk memprioritaskan pelunasan hutang sebelum membagikan dividen.

Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan Fhitung yang diperoleh sebesar $3,454 > 3,16$ Ftabel. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

Return On equity yang tinggi menunjukkan besarnya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal investor. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi para investor karena *Return On Equity* yang tinggi sejalan dengan pembagian dividen yang stabil dan tinggi. Berdasarkan *Trade – Off Theory* oleh Klaus dan litzenberg, *Debt To Equity Ratio* yang tinggi dapat mengurangi pembagian dividen karena risiko finansial yang tinggi dan prioritas manajemen beralih kepada pelunasan hutang. Namun, pada perusahaan sampel yang diteliti pada penilitian ini telah konsisten membagikan dividen selama 5 tahun berturut – turut sehingga tinggi rendahya *Debt To Equity ratio* tidak mempengaruhi perusahaan sampel dalam membagikan dividen. Perusahaan sampel telah konsisten membagikan dividen untuk menjaga komitmen para investor, perusahaan tersebut mengindikasikan adanya arus kas yang stabil dan pengelolaan ekuitas yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, perpaduan antara dua rasio perusahaan yang diteliti yaitu *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* menjadi salah satu faktor dalam penetapan kebijakan dividen oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan kestabilan dan besaran pembagian dividen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, variabel *Return On Equity* (ROE) terbukti berpengaruh secara parsial terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dengan demikian, ROE menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan langsung kepada investor melalui pembayaran dividen. Kedua, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial



terhadap DPR. Artinya, tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam membagikan dividen. Hal ini dapat terjadi karena manajemen perusahaan mampu memisahkan biaya hutang dengan kebijakan dividen serta mejaga komitmen investor atas pembagian dividen yang stabil selama bertahun-tahun. Ketiga, secara simultan, ROE dan DER berpengaruh terhadap DPR. Meskipun DER secara parsial tidak berpengaruh, namun dalam pengujian bersama-sama, kedua variabel ini tetap memberikan pengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas dan struktur modal, baik secara individu maupun bersama-sama, tetap menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan pertambangan batubara dalam menentukan kebijakan dividen.

Saran Bagi pihak manajemen pertambangan batubara, Perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara struktur modal dan profitabilitas dengan mengelola Hutang Keseluruhan secara efisien agar tidak terlalu tinggi dan kegiatan operasional tidak terlalu bergantung terhadap hutang, serta meningkatkan Profitabilitas melalui pengelolaan modal yang optimal dan peningkatan laba. Dengan menjaga kedua aspek ini, Perusahaan dapat menetapkan kebijakan dividen yang konsisten dan menarik bagi investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai Perusahaan di mata pemegang saham.

REFERENSI

- Anggrainy, M., Gusnardi, G., Indrawati, N. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Daya Saing: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 556-564.
- Antono, A. D., Karnia, A., Rahayu, S. R. (2025). Analisis Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Periode 2021. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*. 5(1), 17-26.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2022). *Principles Of Corporate Finance* (Edisi Ke-14). McGraw Hill Higher Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi Ke-6). SAGE Publication.
- Darmawan, I., & Krisnaldy. (2024). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. Cakrawala: *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 202–210.
- Deitiana, T., Yap, S., & Ersania, E. (2021). *Dividend Payout Ratio* Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 119–126. *Jurnal Ekonomi* <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.916>.



- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(B. S. Fatmawati, Ed.). PT. Bumi Aksara.
- Ermaini, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Samudra Biru.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12(01), 77–92. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4083>
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow* dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen. Moneter - *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,9(2),162–170.<https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13415>
- enno, M., Nuryani, N. N. J., Prena, G. Das, Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Purnamasari, E. D., Hernawan, M. A., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G. H., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis dan Aplikasi)*. Media Sains Indonesia.
- Nurfalah, S., Rumiasih, R., & Rizqi, M. N. (2023). Pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018 - 2021. *Jurnal pundi*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.446>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Edisi Ke-2). Alfabeta.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (Edisi Pertama). Indomedia Pustaka.

